

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

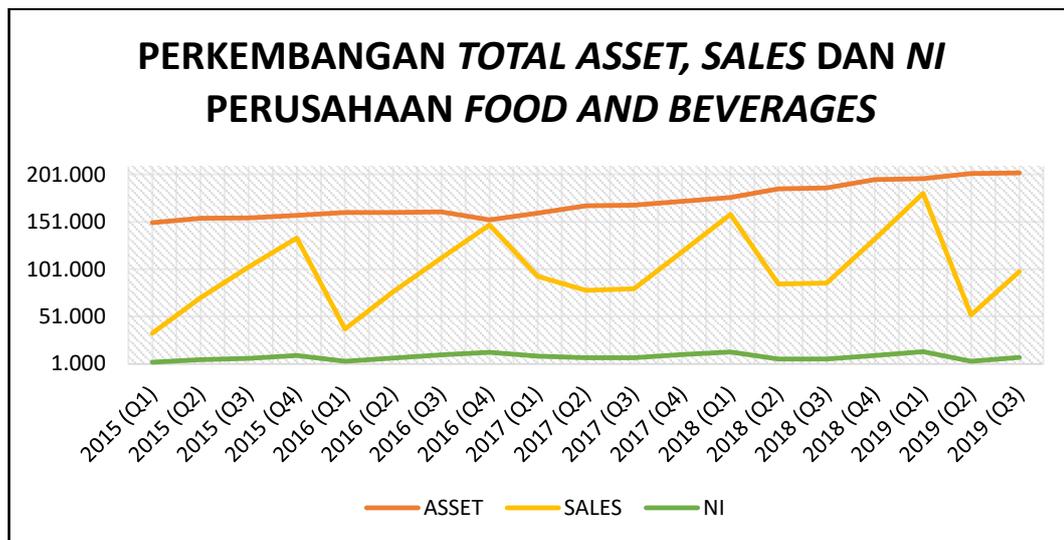
Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan harus mampu memberikan keuntungan dan juga mempunyai prospek dimasa depan yang baik bagi pihak pihak yang terkait dalam perusahaan. Masing-masing perusahaan akan membandingkan kinerjanya dengan perusahaan pesaingnya. Namun, analisis dari perbandingan yang dilakukan, baik dari sisi rasio keuangan ataupun ukuran perusahaan tidak dapat dibandingkan dengan semua jenis perusahaan. Perbandingan tersebut harus dilakukan dengan perusahaan yang kegiatan yang sejenis atau bisa dikatakan berada dalam kategori industri yang sama.

Salah satu sektor industri yang tercatat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah sektor barang konsumsi. Sektor barang konsumsi merupakan industri yang memproduksi berbagai kebutuhan konsumsi masyarakat, baik barang mentah maupun barang jadi. Sektor industri barang konsumsi mempunyai lima (5) subsektor yaitu sub sektor farmasi, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga dan sub sektor rokok (Sahamok.com).

Keseluruhan subsektor yang termasuk dalam industri barang konsumsi, terdiri dari produsen – produsen yang menyediakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan masyarakat. Produk kebutuhan mendasar itu seperti minuman, makanan, obat dan bahkan keperluan yang menunjang kegiatan masyarakat sehari – hari. Maka dari itu, produk – produk tersebut dikatakan sebagai produk yang bersifat konsumtif dan banyak disukai oleh konsumen. Apabila ditelaah kembali, dari kelima subsector tersebut yang bisa dilihat memiliki perkembangan yang signifikan adalah sektor *food and beverage* (Dewi dan Sudiarta, 2019).

Perusahaan yang tercatat dalam BEI ini juga terbagi menjadi perusahaan indeks papan utama dan juga pengembangan. Perusahaan yang tergabung dalam indeks papan utama memiliki pengalaman operasional atau bisa dikatakan ukuran

yang lebih besar, dimana perusahaan tersebut telah berstatus badan hukum dan juga beberapa persyaratan yang harus dipenuhi serta telah mempunyai *track record*. Perusahaan dengan indeks pengembangan memiliki kesempatan untuk berkembang dan merubah statusnya menjadi indeks utama, apabila memenuhi persyaratan yang ada. Para pelaku industri *food and beverage* khususnya yang termasuk dalam indeks papan utama harus dapat memanfaatkan potensi pasar dalam negeri. Potensi yang besar ini dapat dicapai dengan pangsa pasar yang luas karena jumlah penduduk Indonesia yang cukup banyak (Bursa Efek Indonesia, 2020).



Gambar 1.1. Grafik perkembangan *Total Asset*, *Sales* dan *Net income* perusahaan sektor *food and beverages* (website Bursa Efek Indonesia, 2020)

Dalam grafik yang dilampirkan tersebut, terlihat perusahaan dalam sector *food and beverages* memiliki pergerakan yang fluktuatif. Pergerakan yang sangat terlihat terjadi pada penjualan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dalam sektor *food and beverages* memperoleh pendapatan dari penjualan barang yang diproduksinya. Perusahaan mengalami penurunan penjualan ketika akan mencapai akhir tahun. Dapat dilihat ketika akhir tahun 2015 memasuki awal tahun 2016, penjualan perusahaan sektor ini mengalami penurunan yang cukup tajam sehingga pendapatan perusahaan juga mengalami penurunan.

Penurunan kembali terulang ketika akhir tahun 2016 yang memasuki awal tahun 2017, mayoritas penjualan perusahaan mengalami penurunan. Namun, tren tersebut berubah ketika memasuki awal tahun 2018 dan 2019. Pada awal tahun tersebut, penjualan perusahaan mengalami peningkatan. Fluktuasi yang sangat

terlihat pada bagian penjualan tidak terlihat pada total aset dan *net income* perusahaan. Kedua bagian tersebut lebih cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya, walaupun tidak mengalami peningkatan yang sangat besar.

Sebuah perusahaan dibentuk dengan tujuan tertentu. Salah satu tujuan yang diinginkan dengan dibentuknya perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan akan memaksimalkan kinerjanya agar mencapai tujuan tersebut. Biasanya pihak – pihak dalam perusahaan terlibat dalam sebuah pasar modal. Pasar modal adalah seluruh institusi dan prosedur yang memberikan transaksi dalam instrumen keuangan jangka panjang (Keown, *et al* ,2015 : 201).

Dalam pencapaian tujuan, sebuah perusahaan harus mampu menciptakan nilai perusahaan yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya agar dapat memenuhi tujuan tersebut. Tingginya nilai perusahaan akan menunjukkan perusahaan mampu memberikan kemakmuran terhadap pemilik perusahaan. Selain itu dengan tingginya nilai perusahaan juga menandakan baiknya kinerja keuangan perusahaan (Sianipar, Sarinah 2017).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Salah satunya adalah *Price to Book Value* (PBV). Dengan PBV dapat mencerminkan besarnya kekayaan perusahaan. Dengan membandingkan antara harga saham dan nilai buku per sahamnya maka dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan kemakmuran kepada pemegang saham yang dilihat dari tingginya nilai tersebut.

Perusahaan yang berhasil mencapai tujuannya tidak bisa berhasil dengan sendirinya. Ada investor yang ikut mempengaruhi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Investor akan melakukan analisis terhadap perusahaan untuk menentukan apakah layak atau tidak melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hasil analisis tersebut harus bisa memberikan gambaran tentang nilai perusahaan tersebut, karakteristik internalnya, kualitas perusahaan dan kinerja manajemennya, serta tentu saja prospek perusahaan di masa datang (Tandelilin, 2010:363). Dengan begitu perusahaan harus bisa memperhatikan setiap aset yang dimilikinya sehingga

nilai yang dimiliki perusahaan tetap tinggi dan membuat investor tertarik untuk menanam modal di perusahaan.

Perusahaan perlu untuk melakukan penilaian kinerja secara berkala. Tujuan dari pengevaluasian yang dilakukan secara periodik untuk memastikan apakah manajer perusahaan sudah berada dalam jalur yang benar, sehingga dapat menetapkan nilai pemegang saham yang tepat. Ada beberapa macam ukuran kinerja perusahaan yang digunakan perusahaan antara lain Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pengelolaan Asset (Aktivitas) dan Rasio Solvabilitas (*Leverage*) (Tumandung, *et al*, 2017).

Likuiditas perusahaan mampu menunjukkan proporsi perusahaan dalam menentukan sumber dana perusahaan. Dengan rasio likuiditas akan menunjukkan seberapa likuid perusahaan. Namun apabila ditinjau dari sisi pemegang saham, tingginya likuiditas belum tentu baik karena hal tersebut menandakan perusahaan kurang baik dalam mengelola dana yang dimilikinya yang seharusnya dapat dimanfaatkan. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) juga menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel, salah satunya merupakan *Current Ratio* (CR). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa CR nilai perusahaan. Namun, Supredi, *et al* (2017) juga menggunakan *Current Ratio* sebagai faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan, dari penelitian tersebut memperoleh hasil yang berbeda dimana CR memiliki hubungan positif dan tidak signifikan

Rasio lain yang dapat digunakan yaitu *leverage*. Dimana rasio ini dapat menunjukkan bagaimana struktur modal perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Penelitian yang dilakukan Supredi, *et al* (2017) memperoleh kesimpulan bahwa DER memiliki hubungan positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan Simanungkalit dan Silalahi (2018) menyatakan DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya laba menandakan kinerja perusahaan akan semakin baik. Dewanto, *et al* (2017) menggunakan *Return On Equity* sebagai indikator profitabilitas perusahaan yang memperoleh kesimpulan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Sukarya dan Baskara

(2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio aktivitas yang mengukur pengelolaan aset perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan *total asset turnover*. Dengan TATO akan menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan Khairunnisa (2019), menyimpulkan TATO memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan Andryani, Dede (2019) memperoleh kesimpulan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Selain dengan keempat variabel tersebut, kinerja perusahaan juga dapat dilihat berdasarkan ukuran perusahaan yang akan terlihat melalui total aset perusahaan. Umumnya investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki ukuran besar karena dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suriyati, *et al* (2019) menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat berdampak pada kinerja keuangan. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) juga menggunakan Ukuran Perusahaan. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penggunaan rasio keuangan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan, akan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja perusahaan tersebut dan apakah dengan kinerja perusahaan tersebut apakah akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi diindikasikan juga memiliki nilai perusahaan yang baik. Investor harus memilih perusahaan yang memiliki pergerakan harga saham yang signifikan positif sehingga dapat memperoleh *return* yang tinggi. Produk yang dimiliki perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membentuk harga saham untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik. Perusahaan subsector *food and beverages* ini memiliki prospek yang baik dalam memberikan nilai perusahaan yang tinggi, karena produk perusahaan sangat dibutuhkan masyarakat.

Maka, berdasarkan pemaparan mengenai fenomena – fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, dan beberapa hasil penelitian masih menunjukkan hasil yang berbeda peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan permasalahan yang akan dibahas yaitu Bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang meliputi Likuiditas, Profitabilitas, Pengelolaan Asset (Aktivitas), Solvabilitas (*Leverage*) dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*.

1.2.1. Spesifikasi Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka spesifikasi dari masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana pengaruh CR (*Current Ratio*) sebagai indikator Likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor *food and beverage*?
2. Bagaimana pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai indikator Solvabilitas (*Leverage*) terhadap nilai perusahaan sektor *food and beverage*?
3. Bagaimana pengaruh TATO (*Total Assets Turnover*) sebagai indikator Pengelolaan Asset (Aktivitas) terhadap nilai perusahaan sektor *food and beverage*?
4. Bagaimana pengaruh ROE (*Return On Equity*) sebagai indikator Profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor *food and beverage*?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor *food and beverage*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana pengaruh dari kinerja keuangan yang terdiri dari CR sebagai indikator Likuiditas, DER sebagai indikator Solvabilitas (*Leverage*), TATO sebagai indikator Pengelolaan Asset (Aktivitas), ROE sebagai indikator Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap PBV sebagai indikator nilai perusahaan subsektor *food and beverage*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan mampu mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga bisa dijadikan pertimbangan perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja tersebut yang dapat berguna di masa yang mendatang.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para investor sebagai acuan dalam menanamkan modalnya. Sehingga investor mampu memilih perusahaan yang tepat agar dapat memberikan keuntungan yang baik dimasa mendatang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi persyaratan peneliti dalam mendapatkan gelar Sarjana Manajemen di Program Studi Strata Satu Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.